

**PERSEPSI MAHASISWA MATEMATIKA**

**TENTANG PROFESI GURU**

(Studi Analisis Terhadap Mahasiswa Matematika Angkatan 2005

Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Penelitian untuk skripsi S-1

Pendidikan matematika



Diajukan oleh :

M. Zulkarnen

A 410 040 169

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2008**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20. tahun 2003, pasal 39 ayat 1 disebutkan tentang tugas-tugas tenaga kependidikan yaitu "tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan" sedangkan pada ayat 2 menyatakan " pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi ". dari isi pasal 39 dengan 2 ayat diatas terlihat bahwa tugas seorang guru bukan merupakan tugas yang ringan akan tetapi tugas yang memerlukan pengorbanan baik tenaga, maupun waktunya.

Tantangan seorang guru dimasa depan adalah tantangan menghadapi perkembangan masa depan yang selalu berubah (M. Nurdin. 2005), ia harus menjadi seorang pendidik sekaligus penolong bagi anak didiknya terhadap dampak-dampak globalisasi yang sampai sekarang menunjukkan dampak yang kurang baik bagi perkembangan generasi bangsa terutama pada 1 kembangan moral anak bangsa.

Guru yang kata masyarakat adalah sosok yang digugu dan ditiru sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara, "*Tut wuri Handayani, ing ngarso sung tulodo, ing madya mengun karso*", (Tidak cukup dengan menguasai materi pelajaran akan tetapi mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju) pada hakikatnya tidak hanya mengajarkan materi yang menjadi tanggung jawabnya ketika anak didik berada di sekolah namun dibalik tugas guru terdapat tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak didiknya yaitu membentuk pribadi anak didik agar mempunyai akhlaq yang baik, tugas itu tidak akan dapat dilaksanakan jika pada diri guru itu sendiri mempunyai pandangan bahwa tugasnya adalah hanya menyampaikan materi pelajaran saja.

Padahal bangsa kita saat ini membutuhkan generasi-generasi yang mempunyai kecerdasan, kecakapan serta akhlaq yang baik bukan generasi-generasi yang pandai menyanyi, pandai melawak atau pandai berakting seperti yang sering ditampilkan oleh media elektornik kita yang berlomba-lomba mengadakan audisi menjadi penyanyi atau audisi-audisi yang lain. (Syaiful bahri. 2000:36) mengatakan guru yang merupakan elemen terpenting dalam proses pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional haruslah mempunyai tekad yang memang benar-benar muncul dari dalam hatinya untuk menjadikan

anak-anak bangsa menjadi pemuda-pemuda yang berkualitas baik akhlaq, kecakapan, maupun ketrampilan.

Peranan diatas akan dapat dijalankan dengan baik manakala seorang guru tidak hanya menganggap bahwa menjadi guru hanyalah suatu pekerjaan layaknya pekerjaan-pekerjaan yang ada disekitarnya, akan tetapi ia merupakan pekerjaan yang didasari atas panggilan hati nurani yang didalamnya dituntut suatu pengabdian kepada anak didik (Syaiful Bahri. 2000:2).

Profesi guru adalah merupakan profesi yang sangat mulia dan orang yang mengambil profesi ini adalah termasuk orang yang beruntung karena mereka melepaskan belenggu kebodohan, mencerdaskan manusia, menciptakan manusia berakhlaq, berbudi, beriman, bertaqwa, menggunakan fikiran, perasaan, dan melatih keterampilan manusia. (Martinis Yamin. 2006). Allah swt juga berfirman dalam surat (Ali Imran : 104) "*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung*" (The Tso Chuan, abad ke 5 SM) menyampaikan bahwa "*orang mulia adalah orang yang memelopori suatu gerakan moral yang berguna bagi generasinya dan juga generasi selanjutnya, memberikan jasa besar bagi masyarakat pada umumnya*

*,kata-katanya memberikan pencerahan dan inspirasi bagi orang lain. Ini adalah tiga pencapaian yang tak akan mati dalam kehidupan".*

(Syaiful Bahri 2000 : 35) mengatakan jika profesi sebagai guru diambil karena panggilan hati nurani, maka ketika guru melihat anak didiknya senang berkelahi, meminum-minuman keras, menghisap ganja, datang kerumah bordil, dan sebagainya, guru merasa sakit hati. Siang atau malam selalu memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik, asusila, dan amoral. Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan bukan guru yang menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik saja sementara jiwa dan wataknya tidak dibina.

Pada penelitian ini peneliti ingin menyampaikan sebuah peristiwa yang menggambarkan kinerja guru yang dimiliki oleh bangsa kita, sebuah kasus yang dimuat dalam situs Tempo Interaktif tanggal 1 Maret 2005, yaitu kasus pungutan biaya les oleh guru matematika di SMA PGRI 1 kota Bekasi dimana seorang guru matematika yang memaksakan adanya kegiatan les kepada siswa-siswanya dan setiap siswa dikenakan biaya sebesar Rp. 500.000,- dalam 2 semester yang selanjutnya diturunkan menjadi Rp. 300.000,- pungutan biaya yang dibebankan kepada siswa diputuskan secara sepihak oleh guru matematika dan pihak sekolah juga tidak mau ikut campur mengenai kasus tersebut.

Tidak hanya biaya yang mahal guru matematika tersebut juga memberikan ancaman kepada muridnya dengan mengatakan " untuk siswa yang sudah ikut les matematika dijamin mendapatkan angka tujuh, namun bagi siswa yang tidak mengikuti les guru akan memberikan nilai sesuai dengan hasil ulangan yang diperoleh dimana sistem penilaian guru matematika adalah dari nol dan sepuluh, maksudnya bila anak dapat mengerjakan soal nilainya langsung sepuluh, tetapi jika tidak meski anak sudah berupaya menghitung, anak tetap diberi nol.

Sebuah peristiwa yang seharusnya tidak terjadi dalam dunia pendidikan kita. Tidak selayaknya seorang guru memanfaatkan kegiatan les untuk mencari keuntungan materi untuk dirinya pribadi, dan juga tidak selayaknya ia mempermainkan nilai hasil ujian siswa.

Informasi tentang banyaknya pengangkatan guru memicu banyaknya orang mengejar profesi sebagai guru, muncul kekhawatiran dari peneliti terkait dengan motivasi yang di bawa oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah di keguruan, apakah ketika mereka memutuskan untuk menggeluti profesi sebagai guru atas dasar panggilan hati nurani atau hanya sebagai batu loncatan karena tidak ada pekerjaan yang bisa ia dapatkan, jika memang benar hanya sebagai batu loncatan maka akan terciptalah guru yang mempunyai mental seperti kasus yang telah disampaikan oleh peneliti di atas.

Persepsi mahasiswa matematika tentang profesi seorang guru akan memberikan gambaran kepada kita bagaimana kepribadian seorang guru kita dimasa mendatang terutama guru matematika.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Beberapa aspek profesi yang disampaikan oleh beberapa orang ahli diantaranya adalah Glen Langford, Moore, Komisi Kebijakan NEA Amerika Serikat mengemukakan beberapa hal sebagai berikut yaitu 1) upah, 2) pengetahuan dan keterampilan, 3) terikat oleh panggilan hidup, 4) pengabdian, 5) memiliki rasa tanggung jawab, 6) mengutamakan layanan, 7) mengutamakan kemajuan, kemampuan dan kebutuhan para anggotanya. Dari tujuh aspek yang disampaikan maka jelas terlihat bahwa profesi guru bukan sembarangan profesi, namun ia merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan pengorbanan dan loyalitas yang besar.

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian diatas maka penelitian ini difokuskan pada "Persepsi Mahasiswa Matematika tentang Profesi Guru". Fokus permasalahan ini kemudian dirinci menjadi tiga pertanyaan penelitian.

1. Bagaimana Motivasi mahasiswa dalam menggeluti profesi guru ?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa matematika tentang tugas-tugas guru ?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan persepsi mahasiswa matematika tentang profesi guru.. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan motivasi mahasiswa dan persepsi mahasiswa tentang beberapa aspek pada profesi guru.

1. Motivasi yang mendasari mahasiswa memilih profesi sebagai seorang guru.
2. Tugas-tugas guru yang ditinjau dari kewajiban guru sebagai tenaga profesional dan tanggung jawab seorang guru dalam membentuk kepribadian anak didiknya
3. Kesejahteraan guru sebagai tenaga yang profesional yang ditinjau dari gaji guru dan efektifitas guru dalam memanfaatkan waktu diluar jam mengajarnya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya serta fasilitas guru yang didapatkan untuk menunjang kegiatan mengajarnya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya mempunyai manfaat yaitu 1) memberikan informasi kepada masyarakat tentang motivasi yang telah mendorong mahasiswa untuk menjadi guru, 2) memberikan informasi kepada masyarakat tentang guru matematika kita di masa yang akan datang dimana hal itu tercermin dari persepsi mahasiswa matematika tentang profesi guru, 3) penelitian ini memberikan sumbang saran kepada

mahasiswa pada khususnya yang telah mengambil perkuliahan keguruan dan pada masyarakat pada umumnya yang akan memutuskan untuk menggeluti profesi sebagai seorang guru bahwa profesi guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak hanya mengajarkan materi yang menjadi keahliannya akan tetapi pembentukan kepribadian anak didik juga merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru.